

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Nikah, menikah, dan pernikahan, tiga kata ini akan selalu menjadi bahasan paling menarik sepanjang masa. Apalagi bagi mereka yang berstatus mahasiswa tingkat akhir yang ditunjang sudah cukupnya usia, topik tentang cinta, jodoh dan pernikahan menjadi misteri yang paling dinanti kehadirannya.

Menikah dan kuliah sama pentingnya, secara sederhana bisa digambarkan, menikah jelas kaitannya dengan rumah tangga. Adapun kuliah hubungannya dengan ilmu pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Namun bagi para mahasiswa maupun mahasiswi termasuk orang tua, setidaknya kedua hal itu tetap memiliki kaitan untuk kebaikan di masa depannya.

Dalam proses perkembangan kehidupan, usia mahasiswa merupakan fase usia remaja akhir dan dewasa awal. Masa usia mahasiswa meliputi rentang usia dari 18/19 tahun sampai 24/25 tahun. yaitu merupakan fase usia yang tidak hanya dihadapkan kepada pencapaian keberhasilan secara akademik, namun mulai mampu menunjukkan perilaku dan pribadi untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup dan nilai-nilai kehidupan sebagai bekal untuk hidup secara mandiri.

Usia mahasiswa merupakan masa penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial yang baru sebagai orang dewasa. Terkait dengan hal tersebut, mahasiswa perlu memiliki kesiapan diri dalam berbagai tantangan dan kesulitan, begitupun dalam penyesuaian diri secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap peran baru yang dimiliki, termasuk peran dalam menghadapi kesiapan diri untuk memasuki dunia pekerjaan, pernikahan dan hidup berkeluarga, serta peran sebagai anggota masyarakat. (Nani, 2010: 1).

Pernyataan diatas sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang sedang dihadapi mahasiswa sebagai fase usia dewasa awal. Seperti dikemukakan oleh (Havighurst dalam Nani, 2010: 2), bahwa tugas-tugas perkembangan pada fase

dewasa awal adalah (1) memilih pasangan hidup; (2) belajar hidup dengan pasangan menikah; (3) memulai hidup berkeluarga; (4) memelihara anak; (5) mengelola rumah tangga; (6) memulai bekerja; (7) bertanggungjawab sebagai warga negara; (8) menemukan kelompok sosial yang serasi.

Terkait dengan tugas perkembangan yang sedang dihadapi mahasiswa sebagai fase usia dewasa awal yang telah dikemukakan diatas, menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung sedang berada pada tugas perkembangan yang didominasi oleh kehidupan dalam mempersiapkan diri menuju pernikahan dan hidup berkeluarga. Konsekuensinya, diharapkan para mahasiswa mampu menyelesaikan tugas perkembangannya secara efektif dan optimal, baik dalam tugas akademiknya sebagai calon cendikia, juga dalam mempersiapkan karir bagi masa depan pekerjaannya, serta merencanakan dan mempersiapkan pernikahan menuju kehidupan berkeluarga.

Survei awal pra penelitian (2014) pada mahasiswa semester enam di Universitas Majalengka bahwa mahasiswa sebagai sosok dewasa awal telah memiliki minat yang tinggi untuk menikah. Selain melihat usia ideal untuk menikah, pemenuhan tugas perkembangan mahasiswa yang didominasi oleh pernikahan dan hidup berkeluarga menjadi pertimbangan bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menuju jenjang pernikahan, walaupun banyak alasan lain yang membuat mahasiswa menunda untuk menikah.

Berdasarkan fenomena yang ada menunjukkan bahwa proses perjalanan perkuliahan yang ditempuh mahasiswa tidaklah semulus yang diharapkan dan direncanakan. Adakalanya perkuliahan ditempuh sesuai tepat waktu, karir dan pernikahan menyusul kemudian. Namun juga, adakalanya perkuliahan dan karir belum tercapai, pernikahan harus sudah mendahuluinya.

Bahkan jika menyoroti sebuah isu pernikahan yang berkembang pada masa dewasa awal terutama bagi mereka yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, terkadang mereka dihadapkan kepada pemikiran dan perasaan yang berkecamuk antara berbagai alternatif yang muncul, seperti: (1) mengambil keputusan untuk menikah atau menunda waktu untuk menikah; (2) merencanakan

waktu yang tepat untuk menikah; (3) menetapkan tipe atau kriteria pasangan yang diharapkan; (4) kemampuan mendeskripsikan pernikahan yang hendak dicapai; (5) belajar memahami peran sebagai suami atau istri; (6) memahami keuntungan dan kerugian antara hidup sendiri atau menikah; (7) mengenal dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga; (8) melakukan upaya yang dapat mengantisipasi terjadinya ketidakpuasan dalam membuat keputusan untuk sebuah pernikahan. (Marcia *et al.*, Kenedi dalam Nani, 2010: 3).

Sedangkan menurut Listiyah (Nani 2010: 9) isu-isu lain terkait pernikahan dikalangan mahasiswa yang sedang berkembang, terdiri dari beberapa hal, yaitu: a) faktor-faktor yang berpengaruh dalam mengambil keputusan untuk menikah; b) persepsi terhadap pernikahan; c) kriteria pasangan yang diharapkan; d) harapan terhadap pernikahan yang mungkin dicapai; e) peran bimbingan pranikah; f) keuntungan dan kerugian hidup sendiri ataupun menikah dan: g) faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan dalam pernikahan.

Studi yang dilakukan Zajuli (2015: 63) terhadap mahasiswa semester enam pada Fakultas Pendidikan Dasar dan Menengah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun ajaran 2014/2015 di Universitas Majalengka, memperoleh profil kesiapan menikah dan hidup berkeluarga mahasiswa berada pada kategori sedang, menandakan kesiapan yang dimiliki belum optimal pada setiap aspek yaitu aspek kesiapan diri dalam memilih pasangan hidup; aspek kesiapan diri belajar hidup dengan pasangan nikah; aspek kesiapan diri dalam hidup berkeluarga; aspek kesiapan diri dalam merawat dan mendidik anak; dan aspek kesiapan diri dalam mengelola rumah tangga keluarga.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nani (2010: 131-133), terhadap mahasiswa semester enam Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2010, menunjukkan: 50,12% mahasiswa menyatakan sudah memiliki kesiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga dan sisanya 49,88% berada pada kategori belum memiliki kesiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga.

Terkait dengan uraian diatas, mengingat permasalahan yang akan dan sedang dihadapi mahasiswa, dituntut usaha persiapan diri sedini mungkin sebelum masuk kedalam wadah pernikahan dan hidup berkeluarga, salah satu bantuan yang tepat adalah perlunya dilakukan upaya pengembangan program layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, yang dikembangkan berdasarkan pentingnya kesiapan diri untuk menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga sesuai dengan tugas-tugas perkembangan dan nilai-nilai agama, serta kajian yang komprehensif dan mendalam tentang kebutuhan faktual mahasiswa terhadap pelayanan tersebut.

Layanan bimbingan dan konseling yang diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan mahasiswa, khususnya tentang kesiapan diri untuk menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga adalah melalui layanan bimbingan dan konseling pranikah. Layanan bimbingan dan konseling pranikah yang dimaksud bertujuan untuk membantu mahasiswa membangun keutuhan pribadi melalui penataan kesiapan diri menuju pernikahan yang diharapkan, dengan membekali mereka ilmu, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai yang bermanfaat, serta membantu mereka melepaskan diri dari masalah-masalah yang dapat mengganggu, sehingga muncul penerimaan, kesadaran dan kepercayaan diri serta mampu membuat keputusan yang tepat berkenaan dengan pernikahan, selanjutnya diharapkan mereka dapat menjalani kehidupan pernikahan tersebut dengan memuaskan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan upaya lebih lanjut yaitu penelitian untuk pengembangan program hipotetik layanan bimbingan dan konseling pranikah di perguruan tinggi. Peneliti berpendapat, bahwa pengembangan program hipotetik bimbingan dan konseling pranikah ini penting, mengingat mahasiswa berada pada tahap perkembangan dewasa awal yang sedang berada pada tugas perkembangan yang didominasi oleh kehidupan dalam mempersiapkan diri menuju pernikahan dan hidup berkeluarga.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

Pertama, Mahasiswa berada pada tahap tugas perkembangan yaitu mempersiapkan pernikahan dan membangun rumah tangga. Kesiapan diri mahasiswa untuk menikah dan hidup berkeluarga merupakan salah satu tugas perkembangan pada usia mahasiswa sebagai individu yang sedang berada pada fase usia dewasa awal, disamping menjalani tugas-tugas perkembangan lainnya, seperti penyelesaian kuliah dan mempersiapkan memasuki pekerjaan, yang secara serempak (*simultan*) sedang dihadapi dan perlu dipersiapkan secara matang disertai rasa kemandirian (Nani, 2010: 13).

Kedua, Kenedi (2005: 194-196) dalam penelitiannya tentang “*Model Konseling Pranikah Berorientasi Pengembangan Konsep Diri*” mengungkapkan bahwa berdasarkan permasalahan, tujuan, temuan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Mahasiswa belum mampu bertindak sesuai dengan pertimbangan yang positif dalam mempersiapkan diri untuk menikah.
- b) Mahasiswa belum menyadari secara penuh, bahwa keakuratan, keluasan, dan kedalaman pemahaman tentang isu-isu pernikahan penting bagi mereka dalam menata konsep diri menuju pernikahan yang diharapkan.
- c) Kepedulian, kepercayaan, stabilitas emosi dan optimisme mahasiswa terhadap masa depan pernikahan masih rendah.
- d) Mahasiswa belum mampu membuat komitmen pernikahan yang tegas, yang dapat mereka pegang kuat sebagai prinsip, sehingga mereka tidak mandiri dan tidak percaya diri. Pendirian mereka mudah goyah dan mudah merubah bila mendapat tekanan atau pengaruh dari lingkungannya dan mereka pun tidak mampu membuat rencana untuk masa depan pernikahannya dengan baik.
- e) Banyak faktor yang berpotensi menjadi masalah bagi mahasiswa dalam menata konsep diri menuju pernikahan yang mereka harapkan, diantaranya: pola asuh dalam keluarga yang tidak sehat, pengetahuan dan pemahaman yang terbatas,

sumber informasi yang tidak tepat, tidak memiliki contoh positif dari pernikahan orang tua, tidak memiliki sumberdaya yang positif, tidak mampu membuat keputusan secara tepat.

Ketiga, Keterbatasan upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mempersiapkan diri mewujudkan pernikahan dan hidup berkeluarga yang diharapkan, dapat bermakna bahwa mahasiswa tidak tahu apa yang harus mereka lakukan atau tidak memiliki kemampuan untuk melakukannya, atau bisa pula bermakna bahwa mereka telah melakukan upaya tertentu menuju kearah pernikahan dan hidup berkeluarga, tetapi upaya yang dilakukan masih terbatas, sehingga belum mampu melepaskan mereka dari keadaan-keadaan yang mengganggu. Fenomena ini mengindikasikan bahwa mahasiswa membutuhkan bantuan dari pihak lain, untuk membangun kesiapan diri merencanakan dan mempersiapkan pernikahan sesuai dengan harapan mereka. Layanan bimbingan pranikah merupakan sarana yang memungkinkan calon pasangan pernikahan untuk mendiskusikan harapan-harapan, tanggung jawab dan kewajiban dalam hubungan pernikahan serta cita-cita masing-masing. Bila ada hal-hal yang berpotensi menjadi masalah bagi pernikahan, maka layanan bimbingan konseling pranikah dapat memberikan saran tentang bagaimana cara menangani persoalan tersebut, sebelum berkembang menjadi suatu konflik (www.bangornews.com).

Keempat, Penelitian terdahulu mengenai kesiapan mahasiswa menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga masih belum banyak, khususnya di Indonesia. Penelitian terkait yang pernah dilakukan adalah: Hubungan Kebutuhan Mahasiswa dengan Kehidupan Pernikahan dan Berkeluarga (Farozi, 1996); Hubungan Tugas Perkembangan Mahasiswa dengan Persiapan untuk Memasuki Kehidupan Pernikahan dan Berkeluarga (Wiyono, 1998); Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi dikaitkan dengan Kebutuhan Mahasiswa (Ardimen, 2000); Pemikiran Bimo Walgito tentang Bimbingan Konseling Perkawinan dan Implementasinya dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Muhartiwi, 2004); Model Konseling Pranikah Berorientasi Pengembangan Konsep Diri Mahasiswa (Kenedi, 2005); Pengembangan Bimbingan Pranikah

bagi Mahasiswa (Listiyah, 2008); Hubungan Antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa yang Telah Menikah (Pamangsah, 2009); Persepsi dan Kesiapan Menikah pada Mahasiswa (Oktaviani, 2010); Model Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kesiapan Diri Mahasiswa dalam Menghadapi Pernikahan dan Hidup Berkeluarga (Nani, 2010); Persepsi Tentang Konseling Pranikah pada Mahasiswa Tingkat Akhir (Manihuruk, 2012); Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal dan Pengaruhnya (Sari, 2012); dan Program Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Bimbingan Perkembangan Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Persiapan Pernikahan (Sembiring, 2013), dll.

Berdasarkan uraian pada latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini dijabarkan pada beberapa pertanyaan berikut:

1. Seperti apakah profil kesiapan diri menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga mahasiswa semester enam pada Fakultas Pendidikan Dasar dan Menengah program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun ajaran 2014-2015 di Universitas Majalengka?
2. Seperti apakah rancangan program hipotetik bimbingan dan konseling pranikah yang dapat dikembangkan untuk membantu meningkatkan kesiapan diri menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga mahasiswa semester enam pada Fakultas Pendidikan Dasar dan Menengah program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun ajaran 2014-2015 di Universitas Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program hipotetik bimbingan dan konseling pranikah yang berorientasi peningkatan kesiapan diri menuju pernikahan dan hidup berkeluarga mahasiswa semester enam pada Fakultas Pendidikan Dasar dan Menengah program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun ajaran 2014-2015 di Universitas Majalengka.

Secara operasional, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dan memperoleh gambaran empiris sebagai berikut.

1. Mengetahui profil kesiapan diri menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga mahasiswa semester enam pada Fakultas Pendidikan Dasar dan Menengah program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun ajaran 2014-2015 di Universitas Majalengka.
2. Menemukan rumusan program hipotetik bimbingan dan konseling pranikah yang berorientasi peningkatan kesiapan diri untuk membantu membangun keutuhan pribadi menuju pernikahan dan hidup berkeluarga mahasiswa semester enam pada Fakultas Pendidikan Dasar dan Menengah program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun ajaran 2014-2015 di Universitas Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan teori maupun praktik bimbingan dan konseling pranikah dan keluarga.

Pertama, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritik dan konseptual terhadap perkembangan bimbingan dan konseling pada umumnya dan bimbingan dan konseling pranikah khususnya. Disamping itu, temuan dan produk penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pendidikan di bidang bimbingan dan konseling, dengan menawarkan program hipotetik bimbingan dan konseling pranikah untuk meningkatkan kesiapan diri menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga yang menekankan prioritas sasaran pada mahasiswa di perguruan tinggi.

Kedua, secara praktis hasil program bimbingan dan konseling yang berorientasi pengembangan kesiapan diri mahasiswa tingkat akhir menuju pernikahan dan hidup berkeluarga dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi pihak tertentu dalam melaksanakan peran, tugas, serta tanggungjawabnya terhadap mahasiswa.

E. Asumsi Penelitian

Suatu penelitian ilmiah biasanya berpegang pada serangkaian asumsi-asumsi sebagai dasar dari permasalahan yang akan diteliti (Bogdan, R.; Lincoln dan Guba; Nasution; Maleong, L.; dalam Kenedi, 2005: 16).

Acuan dalam merancang program hipotetik bimbingan dan konseling pranikah untuk meningkatkan kesiapan diri mahasiswa menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga, didasari asumsi sebagai berikut:

1. Pernikahan merupakan suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk rumah tangga berdasarkan agama (Kementerian Agama RI, 1974).
2. Dalam proses perkembangan kehidupan, usia mahasiswa tingkat akhir merupakan fase usia dewasa awal. Mempersiapkan diri untuk menikah merupakan tugas perkembangan masa dewasa awal. Yang dimaksud dengan tugas perkembangan adalah segala sesuatu yang harus dicapai oleh individu pada suatu tahap perkembangan. Kehidupan psikososial dewasa awal semakin kompleks, karena selain bekerja, mereka akan memasuki kehidupan pernikahan, membentuk keluarga baru, memelihara anak-anak dan tetap harus memperhatikan orang tua (Dariyo dalam Anisaningtyas dan Astuti, 2011: 2).
3. Pelayanan bimbingan dan konseling pranikah merupakan alternatif untuk membantu mahasiswa membangun keutuhan pribadi melalui penataan kesiapan diri menuju pernikahan dan hidup berkeluarga yang diharapkan, dengan membekali mereka ilmu, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai yang bermanfaat, serta membantu mereka melepaskan diri dari masalah-masalah yang dapat mengganggu, sehingga muncul penerimaan, kesadaran dan kepercayaan diri serta mampu membuat keputusan yang tepat berkenaan dengan pernikahan (Kenedi, 2005: 8-9).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memaparkan bagaimana profil serta pengembangan program hipotetik bimbingan dan konseling pranikah untuk meningkatkan

kesiapan menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga mahasiswa semester enam pada Fakultas Pendidikan Dasar dan Menengah program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun ajaran 2014-2015 di Universitas Majalengka.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini meliputi 5 bab. Bab I Pendahuluan, pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode, sistematika dan asumsi penelitian. Bab II tinjauan pustaka, pada bab ini diuraikan teori-teori dasar yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu: karakteristik mahasiswa dan program bimbingan dan konseling pranikah untuk meningkatkan kesiapan diri mahasiswa menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga. Bab III metode penelitian, pada bab ini merupakan penjabaran dari metode penelitian yang secara garis besar telah disinggung pada bab I. Prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai persiapan hingga penelitian berakhir dijelaskan dalam bab ini. Serta dalam bab ini akan dilaporkan tentang instrumen yang digunakan. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini dilaporkan hasil-hasil penelitian. Penyajian mengikuti butir-butir tujuan, atau rumusan masalah. Dalam bab ini juga disajikan rangkuman secara ringkas dan terpadu sejak dari persiapan hingga penelitian berakhir. Bab V kesimpulan dan rekomendasi.